

BAB II

DASAR TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1. *Audit Report Lag*

Menurut Hartoko (2019), *auditing* adalah suatu proses pengujian untuk membuktikan dan memastikan bahwa pos-pos Laporan Posisi Keuangan/Neraca dan pos-pos laba rugi adalah benar, dengan atau tanpa melalui jurnal koreksi audit dan didukung oleh dokumen-dokumen yang berkaitan sebagai Kertas Kerja Audit. Agoes (2012) mendefinisikan *auditing*:

“suatu audit yang dilakukan secara kritis dan sistematis, oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut”.

Dapat disimpulkan *auditing* adalah proses untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan dengan kriteria yang ditetapkan, serta menyampaikan hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan.

Menurut Afify (2009) *audit report lag* merupakan rentang waktu penyelesaian audit dari tanggal penutupan buku hingga tanggal diselesaikan laporan auditor independen. *Audit Report Lag* dibedakan lagi menjadi 3 menurut (Khechel et al., 2001)

1. *Scheduling lag* yaitu selisih waktu antara tahun penutupan buku perusahaan dengan dimulainya pekerjaan lapangan auditor
2. *Fieldwork lag* yaitu selisih waktu antara dimulainya pekerjaan lapangan auditor dan penyelesaiannya
3. *Reporting lag* yaitu selisih waktu saat penyelesaian pekerjaan lapangan auditor dengan tanggal laporan auditor

Audit report lag atau disebut juga *report lag*, lamanya *audit report lag* tergantung dari jangka waktu auditor dalam menyelesaikan pekerjaan audit. Pelaksanaan audit memerlukan adanya perencanaan audit berupa penyusunan anggaran waktu yang merupakan suatu pedoman audit tetapi tidak absolut. Salah satu akibat langsung jika anggaran waktu tidak terealisasi adalah terjadinya keterlambatan pelaporan keuangan karena auditor mungkin terpaksa menyimpang dari anggaran waktu, jika terjadi perubahan kondisi (Sunaningsih, 2014).

2.2. Audit tenure

Menurut Mahmudi (2015) mengatakan audit tenure merupakan jangka waktu seorang auditor berturut-turut dalam melaksanakan tugasnya mengaudit laporan keuangan kliennya. Menurut Junaidi et al (2016) mengatakan tentang audit tenure merupakan lamanya hubungan antara patner dari KAP dengan klien. *Audit tenure* dapat diukur dengan jumlah tahun perikatan antara kantor akuntansi publik dengan perusahaan pertambahan.

2.3. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba atau ukuran efektivitas pengelolaan manajemen perusahaan (Wiagustini, 2014). Profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dalam suatu periode tertentu. Perusahaan yang mempunyai profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja manajemen yang baik (Pramesti et al, 2022).

2.4. Afiliasi KAP

Menurut Undang-undang Nomor 5 Tahun 2011 Tentang Akuntan Publik, kantor akuntan publik (KAP) adalah badan usaha yang dibentuk sesuai dengan ketentuan perundang-undangan dan diberikan izin usaha. Laporan keuangan atau informasi akan kinerja keuangan harus disajikan dengan akurat dan terpercaya. Kantor akuntan publik yang memiliki reputasi atau nama yang baik berafiliasi dengan kantor akuntan publik universal seperti *Big Four Worldwide Firm (Big 4)*. Lee et al (2008) menyatakan bahwa KAP yang berafiliasi dengan *Big Four* lebih awal dalam menyelesaikan auditnya dibandingkan dengan KAP *non Big Four*. Hal tersebut dikarenakan KAP *Big Four* memiliki ketersediaan teknologi dan sumber daya manusia yang lebih spesialis sehingga membuat pekerjaan audit yang dilakukan lebih efisien. Adanya tenaga spesialis sehingga membuat pekerjaan audit yang dilakukan lebih efisien.

Adanya tenaga spesialis pada KAP *Big Four* akan membantu perusahaan lebih cepat dalam menyelesaikan proses audit dan menyampaikan laporan auditnya, karena tenaga spesialis dalam KAP *Big Four* memiliki kompetensi, keahlian dan kemampuan yang dapat mempercepat proses audit dan mempersingkat *audit report lag* (Tambunan, 2014). Variabel ini diukur menggunakan variabel *dummy*. Angka 1 diberikan pada perusahaan yang menggunakan jasa KAP yang berafiliasi dengan KAP *The Big Four*.

Sedangkan angka 0 diberikan kepada perusahaan yang menggunakan jasa KAP yang tidak berafiliasi dengan KAP *The Big Four*.

2.5. Kompleksitas Operasi Perusahaan

Kompleksitas organisasi atau operasi merupakan akibat dari pembentukan departemen dan pembagian pekerjaan yang memiliki fokus terhadap jumlah unit yang berbeda. Ketergantungan yang semakin kompleks terjadi apabila organisasi dengan berbagai jenis atau jumlah pekerjaan dan unit menimbulkan masalah manajerial dan organisasi yang lebih rumit (Martius, 2012). Semakin kompleks suatu perusahaan maka akan membuat transaksi perusahaan tersebut semakin rumit karena adanya laporan keuangan konsolidasi yang harus diaudit oleh auditor, hal ini menyebabkan auditor akan memerlukan waktu yang cukup lama bagi dalam menyelesaikan auditnya (Ariyani et al., 2014). Kompleksitas operasi diukur dengan membandingkan keberadaan anak perusahaan. Sebuah organisasi mempunyai anak dengan penjumlahan besar serta lingkungannya luas, akan berdampak dengan waktu yang diperlukan pada penyelesaian tugas. Dalam penelitian ini, kompleksitas operasi perusahaan diukur dari jumlah anak perusahaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan.

2.6. Teori Signal

Teori sinyal merupakan gambaran bagaimana informasi pengguna laporan keuangan diberikan oleh perusahaan (Andiyanto, 2017). Sinyal yang diberikan berupa pengungkapan informasi akuntansi seperti publikasi laporan keuangan yang telah diaudit. Manfaat teori ini adalah akurasi dan ketepatan waktu penyajian laporan keuangan ke publik adalah sinyal dari perusahaan akan adanya informasi yang bermanfaat dalam kebutuhan pengambilan keputusan dari investor.

Manager melakukan publikasi laporan keuangan untuk memberikan informasi kepada pasar. Umumnya pasar akan merespon informasi tersebut sebagai sinyal yang baik atau buruk. Sinyal yang diberikan kepada publik akan mempengaruhi pasar saham khususnya harga saham perusahaan. Jika sinyal manajemen mengindikasikan *good news*, maka akan terjadi kenaikan harga saham. Sebaliknya jika manajemen mengindikasikan *bad news* dapat mengakibatkan penurunan harga saham perusahaan. Oleh karena itu, sinyal perusahaan merupakan hal yang penting bagi investor dalam pengambilan keputusan.

Investor yang menggambarkan sinyal baik (*good news*) ketika perusahaan mengalami profit yang tinggi atau mengalami peningkatan dalam memperoleh laba

karena perolehan laba perusahaan merupakan indikasi bahwa perusahaan dalam keadaan baik. Sedangkan, ketika perusahaan mengalami penurunan dalam memperoleh laba, maka kondisi tersebut akan di indikasi oleh para investor bahwa perusahaan dalam kondisi yang buruk. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi akan mendorong manajemen untuk memberikan sinyal baik tersebut kepada investor yaitu dengan mempercepat publikasi laporan keuangan. Hal tersebut akan mengurangi terjadinya *audit report lag* dalam publikasi laporan keuangan. Sehingga, tujuan dari manajer mempercepat publikasi laporan keuangan adalah agar investor mengetahui kabar baik maka manajer berharap investor dapat segera menanamkan investasinya di perusahaan tersebut.

Rasio hutang yang tinggi dianggap sebagai kabar buruk (*bad news*) karena menandakan bahwa manajemen perusahaan mungkin tidak yakin dengan prospek masa depan perusahaan atau kesanggupan untuk menghasilkan arus kas yang stabil. Hal tersebut akan mempengaruhi *audit report lag*. Ketika perusahaan memilih untuk membiayai operasinya melalui utang yang tinggi daripada ekuitas, hal ini bisa dilihat sebagai sinyal bahwa manajemen berusaha menghindari dilusi kepemilikan atau tidak percaya bahwa pasar akan merespons positif jika mereka menerbitkan saham baru. Selain itu, utang yang tinggi meningkatkan risiko kebangkrutan dan biaya bunga yang harus ditanggung, sehingga memperburuk persepsi investor terhadap stabilitas dan kesehatan keuangan perusahaan. Sebagai hasilnya, investor cenderung menilai perusahaan tersebut lebih berisiko, yang dapat mengarah pada penurunan harga saham dan meningkatnya biaya modal.

2.7. Teori Agensi

Teori ini merupakan gambaran ikatan secara kontrak yang terjalin antara seorang atau lebih principal dengan seorang atau lebih agen pemberi jasa guna kepentingan principal termasuk juga kedalam pemberian kekuasaan untuk mengambil keputusan kepada agen (Godfrey et al, 2010). Dalam pelaksanaannya, agen dan principal seringkali memiliki kepentingan yang berbeda satu sama lain. Oleh sebab itu, diperlukan auditor sebagai pihak yang independen untuk mengaudit laporan keuangan. Seorang auditor diharuskan memiliki integritas dan objektif dalam memberikan jasa. Menurut Syarifah (2017), principal dan agen diasumsikan bertindak rasional secara ekonomi dan melindungi kepentingan mereka sendiri. Agen lebih cenderung memalsukan laporan keuangan karena pemilik mungkin takut memberikan informasi yang tidak seharusnya

diketahui oleh masyarakat umum. Disisi lain, principal diasumsikan hanya menginginkan hasil finansial dan keuntungan investasi. Sehingga, profitabilitas yang tinggi dapat mengurangi risiko agensi karena manajer mungkin merasa kurang perlu untuk menyembunyikan informasi yang dapat mengundang audit yang lebih panjang dan lebih intensif.

2.8. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dilakukan oleh Wada *et al* (2021) dengan judul Pengaruh Opini Audit, Profitabilitas, dan Kompleksitas Operasi Perusahaan terhadap *Audit Report Lag* Pada Perusahaan Pertambangan Periode 2014-2018. Penelitian ini memberikan hasil bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*, profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*, dan kompleksitas operasi perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Penelitian terdahulu selanjutnya dilakukan oleh Simandjuntak (2023) dengan judul Pengaruh Kompleksitas Operasi Perusahaan, Afiliasi KAP, *Audit Tenure*, dan *Financial Distress* Terhadap *Audit Report Lag* pada Perusahaan *Consumer Goods* Yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompleksitas operasi perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*, afiliasi KAP dan *audit tenure* berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*, sedangkan *financial distress* berpengaruh positif terhadap *audit report lag*.

Penelitian juga dilakukan oleh Andrianto (2022) dengan judul Pengaruh Spesialisasi Industri Auditor, Potensi Kebangkrutan, Afiliasi KAP, dan Kompleksitas Perusahaan terhadap *Audit Report Lag* Perusahaan Jasa yang Terdaftar di BEI tahun 2016-2019. Hasil yang diperoleh penelitian ini yaitu spesialisasi industri auditor dan afiliasi KAP tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Sedangkan potensi kebangkrutan dan kompleksitas perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit report lag*.

Adapun penelitian berikutnya Rahayu *et al* (2021) dengan judul Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran KAP dan *Financial Distress* Terhadap *Audit Report Lag* Pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag* dan ukuran KAP berpengaruh positif terhadap *audit report lag*, sedangkan variabel ukuran perusahaan, solvabilitas, ukuran KAP dan *financial distress* tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Penelitian terakhir dilakukan oleh Cahyani (2024) dengan judul Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Financial Distress*, Kompleksitas Operasi Perusahaan, Ukuran KAP dan Komite Audit Terhadap *Audit Report Lag* (Studi Empiris pada Perusahaan Indeks LQ 45 yang Terdaftar di BEI tahun 2020-2022). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan komite audit berpengaruh negatif terhadap audit report lag. Kompleksitas operasi berpengaruh positif terhadap *audit report lag*. *Financial distress* dan ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Tabel 2. 1
Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Variabel	Subjek	Hasil Penelitian
1	(Wada <i>et al</i> , 2021)	Dependen: <i>Audit Report Lag</i> Variabel Independen: Opini Audit, Profitabilitas, Kompleksitas Operasi perusahaan	Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI Periode 2017-2021.	● Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap <i>audit report lag</i>. ● Opini audit tidak berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i>. ● Kompleksitas Operasi Perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i>.
2	(Simandjuntak, 2023)	Variabel Dependen: <i>Audit Report Lag</i> Variabel Independen: Pengaruh Kompleksitas Operasi Perusahaan, Afiliasi KAP, <i>Audit Tenure</i> , dan <i>Financial Distress</i>	Perusahaan <i>Consumer Goods</i> Yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2021	● Kompleksitas operasi perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i>. ● <i>Financial distress</i> berpengaruh positif terhadap <i>audit report lag</i>. ● Afiliasi KAP berpengaruh negatif terhadap <i>audit report lag</i>. ● <i>Audit tenure</i> berpengaruh negatif terhadap <i>audit report lag</i>.

3	(Andrianto, 2022)	Variabel Dependen: <i>Audit Report Lag</i> Variabel Independen: Pengaruh Spesialisasi Industri Auditor, Potensi Kebangkrutan, Afiliasi KAP, dan Kompleksitas Perusahaan	Perusahaan Jasa yang Terdaftar di BEI tahun 2016-2019.	● Spesialisasi industri auditor tidak berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i>. ● Afiliasi KAP tidak berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i>. ● Potensi kebangkrutan berpengaruh positif terhadap <i>audit report lag</i> ● Kompleksitas perusahaan berpengaruh positif terhadap <i>audit report lag</i>.
4	(Rahayu <i>et al</i> , 2021)	Variabel Dependen: <i>Audit Report Lag</i> Variabel Independen: Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran KAP dan <i>Financial Distress</i>	Perusahaan <i>Property dan Real Estate</i> yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019.	● Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap <i>audit report lag</i> ● Ukuran KAP berpengaruh positif terhadap <i>audit report lag</i> ● Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i>. ● Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i> ● Ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i>. ● <i>Financial distress</i> tidak berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i>.

5	(Cahyani, 2024)	Variabel Dependen: <i>Audit Report Lag</i> Variabel Independen: Ukuran Perusahaan, <i>Financial Distress</i> , Kompleksitas Operasi Perusahaan, Ukuran KAP dan Komite Audit	Perusahaan Indeks LQ 45 yang Terdaftar di BEI tahun 2020-2022	● Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap audit report lag. ● Komite audit berpengaruh negatif terhadap audit report lag. ● Kompleksitas operasi berpengaruh positif terhadap <i>audit report lag</i>. ● <i>Financial distress</i> tidak berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i>. ● Ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i>.
---	-----------------	--	---	--

2.9. Pengembangan Hipotesis

2.9.1 Pengaruh Audit Tenure Terhadap Audit Report Lag

Audit tenure adalah jangka waktu masa perikatan kerja antara KAP dan auditee dalam memeriksa laporan keuangan, masa perikatan ini tahun demi tahun mengalami perubahan peraturan dalam batas jangka waktunya, peraturan tersebut datangnya dari pemerintah dengan keputusan terakhirnya melalui surat keputusan Menteri Keuangan No.17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik. Surat keputusan tersebut mengatur tentang pemberian jasa audit umum 6 (enam) tahun berturut-turut oleh kantor akuntan publik dan 3 (tiga) tahun berturut-turut oleh seorang akuntan publik untuk satu klien yang sama. Peraturan yang dikeluarkan pemerintah tersebut sangat penting agar para auditor tetap bisa menjaga independensinya. Michael et al (2017) menyimpulkan, semakin lama masa perikatan antara KAP dengan perusahaan klien, maka memungkinkan KAP untuk mengenali industri klien sehingga akan memperpendek masa penyelesaian audit, bekerja lebih efektif sehingga dapat menyelesaikan laporan keuangan auditan secara tepat waktu. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Simandjuntak (2023) menunjukkan bahwa *audit*

tenure berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

HA1: Audit Tenure berpengaruh negatif terhadap *Audit report lag*

2.9.2 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Audit Report Lag

Profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba atau ukuran efektivitas pengelolaan manajemen perusahaan (Wiagustini, 2014). Jika profitabilitas perusahaan baik maka *audit report lag* cenderung lebih singkat. Perusahaan yang memiliki profitabilitas rendah lebih berpotensi memiliki risiko bisnis. Risiko bisnis adalah segala kemungkinan yang mungkin terjadi dalam suatu bisnis atau usaha, sehingga ketika terdeteksi bertambahnya risiko keuangan perusahaan, auditor akan menganalisis penyebab meningkatnya kerugian yang dialami oleh perusahaan untuk menilai risiko kesalahan penyajian material (Hartono, 2023). Oleh karena itu auditor perlu merencanakan prosedur audit yang tepat untuk mencapai tingkat risiko deteksi yang dapat diterima (Jusuf, 2014). Dalam perencanaan, auditor perlu mempertimbangkan risiko untuk mendapatkan bukti audit, sehingga auditor membutuhkan waktu lebih lama dalam memeriksa laporan keuangan dan mengakibatkan *audit report lag* semakin panjang. Sehingga diindikasikan apabila profitabilitas tinggi maka *audit report lag* akan semakin pendek, sebaliknya apabila profitabilitas rendah maka *audit report lag* akan semakin panjang. Penelitian yang dilakukan oleh Wada *et al* (2021) dan juga Rahayu *et al* (2021) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

HA2: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *Audit report lag*

2.9.3 Pengaruh Afiliasi KAP Terhadap Audit Report Lag

Menurut Saputri (2012), perusahaan dalam menyampaikan suatu laporan atau informasi akan kinerja perusahaan kepada publik agar akurat dan terpercaya diminta untuk menggunakan jasa KAP. Sebagian besar KAP berpengalaman umumnya mempunyai intuisi yang lebih baik dalam mendeteksi suatu ketidakwajaran. Perusahaan yang memakai jasa KAP besar cenderung tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya (Hilmi *et al.*, 2008). Hal ini, sesuai dengan hasil dari penelitian (Lee *et al* (2008) yang menemukan bahwa KAP yang berafiliasi dengan Big Four akan menyelesaikan audit pada suatu perusahaan lebih awal daripada KAP non-Big Four.

KAP Big Four diperkirakan memiliki ketersediaan teknologi yang lebih maju dan staf spesialis sehingga, akan lebih efisien dalam melakukan pelayanan mereka. Penelitian yang dilakukan oleh Simandjuntak (2023) menunjukkan bahwa afiliasi KAP berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*, sehingga hipotesis dapat dirumuskan sebagai:

HA3: Afiliasi KAP berpengaruh negatif terhadap *Audit Report Lag*

2.9.4 Pengaruh Kompleksitas Operasi Terhadap *Audit Report Lag*

Kompleksitas organisasi atau operasi merupakan akibat dari pembentukan departemen dan pembagian pekerjaan yang memiliki fokus terhadap jumlah unit yang berbeda. Ketergantungan yang semakin kompleks terjadi apabila organisasi dengan berbagai jenis atau jumlah pekerjaan dan unit menimbulkan masalah manajerial dan organisasi yang lebih rumit (Martius, 2012). Tingkat kompleksitas operasi sebuah perusahaan yang bergantung pada jumlah dan lokasi unit operasinya (cabang) serta diversifikasi jalur produk dan pasarnya, lebih cenderung mempengaruhi waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya. Sehingga hal tersebut juga mempengaruhi penyelesaian audit dan penyampaian laporan keuangan perusahaan kepada publik. Hubungan tersebut juga didukung oleh penelitian Cahyani (2024) yang menemukan bahwa terdapat hubungan positif antara kompleksitas operasi perusahaan dengan *audit report lag*.

HA3: Kompleksitas Operasi Perusahaan berpengaruh positif terhadap *Audit Report Lag*.